

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Sebelum mengubah statusnya pada tahun 2017, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dulu dikenal oleh masyarakat sebagai Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin yang didirikan pada tanggal 20 November 1964. Dengan berdirinya IAIN Antasari, diawali oleh adanya kesadaran tentang penyempurnaan pendidikan Islam yang sudah merupakan kebutuhan masyarakat di Kalimantan Selatan dan harus diatasi bersama-sama. Pada tanggal 3 April 2017 resmi berubah nama dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Perubahan nama ini secara resmi ditandatangani oleh presiden Republik Indonesia melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2017.

UIN Antasari Banjarmasin merupakan kampus negeri di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Kampus ini berada di 2 tempat yaitu, kampus I berada di Jalan Jendral Ahmad Yani KM. 4,5 Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur, dengan Kode Pos 70235. Dan kampus II berada di Jl. Pandarapan, Guntung Manggis, Landasan Ulin, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Kode Pos 70732.

IAIN Antasari Banjarmasin dalam perjalanan menuju UIN Antasari Banjarmasin mempunyai delapan orang pemimpin dengan sepuluh periode kepemimpinan, yaitu:

- a. Rektor yang pertama H. Zafri Zamzam (Alm), periode 1964-1972.
- b. Rektor yang kedua H. Mastur Jahri, MA (Alm), periode 1972-1982.
- c. Rektor yang ketiga Drs. H. M Asy'ari, MA (Alm), periode 1982-1989.
- d. Rektor yang keempat Prof. Dr. H. Alfani Daud (Alm), periode 1989-1995.
- e. Rektor yang kelima Prof. Drs. KH. M. Asywadi Syukur, Lc (Alm), periode 1995-2001.
- f. Rektor yang keenam dan ketujuh Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA, periode 2001-2009.
- g. Rektor yang kedelapan Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA, periode 2009-2017.
- h. Rektor yang kesepuluh Prof. Dr. H. Mujibburahman, MA, periode 2017 sampai sekarang.

2. Visi, Misi dan Tujuan UIN Antasari Banjarmasin:

a. Visi

Menjadi universitas yang unggul dan berakhlak.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam berbagai disiplin ilmu yang terintegritas dengan kebangsaan, berbasis karakter dan kearifan lokal, berwawasan global.
2. Mengembangkan riset ilmu berbagai integratif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam.
3. Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

4. Membangun kepercayaan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan lembaga regional, nasional, dan internasional.
5. Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka mencapai kepuasan Civitas Akademika dan *Stakeholdres*.

c. Tujuan

1. Menghasilkan lulusan yang unggul dalam penguasaan disiplin ilmu yang terintegritas dengan kebangsaan, berakhlak mulia, menghormati kearifan lokal, berwawasan kebangsaan, dan global.
2. Menghasilkan riset berbagai disiplin ilmu integrative yang bermanfaat bagi masyarakat.
3. Terlibat aktif dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera.
4. Menghasilkan kinerja institusi yang efektif dan efisien untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan.
5. Menyediakan pendidikan tinggi yang berkualitas untuk semua kalangan.

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin memiliki 5 fakultas yang terdiri dari Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.¹

¹ UIN Antasari Banjarmasin, "Sejarah UIN Antasari Banjarmasin," 2020, <https://www.uin-antasari.ac.id/sejarah/>.

Universitas Islam Antasari Banjarmasin juga memiliki program pascasarjana. Pascasarjana UIN Antasari yang ada saat ini bermula dari pascasarjana yang didirikan oleh IAIN Antasari Banjarmasin pada tanggal 1 Agustus 2000. Program studi pertama pada saat pendirian ialah program Studi Filsafat Islam dengan Konsentrasi Ilmu Tasawuf pada tingkat Magister (S2).

Keberadaan program-program studi pada pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, setelah alih status dari IAIN Antasari menjadi UIN Antasari, pada program Magister (S2) ada Prodi Akhlak Tasawuf, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam, Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Prodi Hukum Keluarga, dan Prodi Bahasa Arab. Pada program Doktor (S3) ada Prodi Pendidikan Agama Islam, dan Prodi Ilmu Syariah.²

B. Jumlah Mahasiswa Asing

Berdasarkan total data yang didapatkan, jumlah mahasiswa asing di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin berjumlah 41 orang, 38 orang berasal dari Malaysia dan 3 orang berasal dari Thailand.³ Adapun deskripsi pembagian berdasarkan asal kampus dan Negara asal yaitu sebagai berikut:

² UIN Antasari Banjarmasin, "Sejarah Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, <https://www.pasca.uin-antasari.ac.id/sejarah/>", diakses pada 17 November 2024.

³ UIN Antasari Banjarmasin Bagian Hubungan Kerjasama dan Kelembagaan (Mahasiswa Asing), 2024.

TABEL 4.1 DESKRIPSI JUMLAH MAHASISWA ASING

Tahun	Responden					
	Angkatan 2018	Angkatan 2019	Angkatan 2020	Angkatan 2021	Angkatan 2022	Angkatan 2023
Mahasiswa Malaysia	2	10 (sudah lulus semua)	0	12	22	2
Mahasiswa Thailand	0	0	0	0	0	5 (2 orang berhenti kuliah)
Jumlah	2	0	0	12	22	5

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan responden mahasiswa asing asal Malaysia dan Thailand di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin dengan memberikan skala adaptasi terkait keterbukaan diri dan penyesuaian diri dengan jumlah responden sebanyak 38 mahasiswa dari Malaysia dan 3 mahasiswa dari Thailand.

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada 9 Juli 2024 peneliti menyebarkan kuesioner melalui *Google Form* kepada mahasiswa asing asal Malaysia dan Thailand di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin hingga tanggal 5 September 2024. Dengan demikian penyebaran kuesioner penelitian dilaksanakan selama 59 hari kalender.

TABEL 4.2 PROSEDUR PENELITIAN

No	Tanggal	Pelaksanaan Penelitian	Keterangan
1	Kamis, 30 Maret 2023	Meminta data mahasiswa asing di Bagian Kerjasama dan Kelembagaan Rektorat UIN Antasari Banjarmasin.	Meminta data mahasiswa asing secara langsung pada Bagian Kerjasama dan Kelembagaan di Rektorat UIN Antasari Banjarmasin.
2	Jum'at, 8 September 2023	Melaksanakan Seminar Proposal secara <i>online</i> .	Seminar Proposal dilakukan secara <i>online</i> .
3	Selasa, 2 Juli 2024	Bimbingan skala pernyataan kuesioner dari skala adaptasi variabel keterbukaan diri dan penyesuaian diri.	Bimbingan dilakukan secara tatap muka.
4	Rabu, 3 Juli 2024	Membuat surat izin riset.	Mengisi link permohonan surat izin riset.
5	Jum'at, 5 Juli 2024	Bimbingan isi gform sebelum kuesioner disebar.	Bimbingan dilakukan secara tatap muka.
6	Selasa, 9 Juli 2024	Penyebaran kuesioner secara online.	Penyebaran kuesioner secara <i>online</i> melalui <i>google form</i>
7	Senin, 16 September 2024	Menginput data.	Menginput data menggunakan <i>Microsoft Excel</i> dan <i>software SPSS versi 22</i>
8	Selasa, 22 Oktober 2024	Menganalisis dan menginterpretasikan hasil data yang telah diperoleh.	Menganalisis dan menginterpretasikan hasil data menggunakan <i>software SPSS versi 22</i> .
9	Jum'at, 25 Oktober 2024	Penarikan kesimpulan.	Menggunakan <i>software SPSS versi 22</i> .

D. Hasil Uji Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala keterbukaan diri hasil adaptasi dari skala penelitian yang dilakukan oleh Septri Sukma Lestari yang menggunakan

teori keterbukaan diri berdasarkan pendapat Pearson. Dan skala penyesuaian diri mengadaptasi dari skala penelitian yang dilakukan oleh Martvie Anggi Larassati yang menggunakan teori penyesuaian diri berdasarkan pendapat Schneiders.

1. Uji Validitas

Sebuah alat ukur dianggap valid jika bisa mendapatkan angka yang menggambarkan atribut yang diukur dengan akurat.⁴

Uji validitas diproses dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* yang dihitung memakai perangkat lunak computer *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS). Dalam penelitian ini, peneliti mengadaptasi skala 26 butir pernyataan untuk skala keterbukaan diri serta 28 butir pernyataan untuk skala penyesuaian diri.

a. Skala Keterbukaan Diri

Berdasarkan uji expert judgement untuk skala keterbukaan diri dari penelitian Septri Sukma Lestari, diperoleh hasil bahwa skala keterbukaan diri yang terdiri dari 26 butir item pernyataan, 20 item dinyatakan relevan, dan 6 item tidak relevan. Item-item yang tidak relevan ini dikarenakan kalimat netral sehingga harus ditambahkan frekuensi atau emosi, redaksi kalimat yang membingungkan. Item yang relevan adalah item nomor 2, 3, 5, 7, 10, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26. Item yang tidak relevan adalah item nomor 1, 4, 6, 8, 9, 11, 14, 16.

⁴ Syaifuddin Azwar, *Dasar-Dasar Psikometrika* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).

b. Skala Penyesuaian diri

Uji validitas dalam penelitian Martvie Anggi Larassati menggunakan kriteria validitas $r_{yx} > 0,25$ untuk setiap item pada skala penyesuaian diri. Kriteria tersebut menunjukkan hasil uji coba skala penyesuaian diri, pada awalnya memiliki jumlah 28 item, dinyatakan gugur 19 aitem dan aitem 9 sisanya dinyatakan valid dikarenakan aitem-aitem tersebut sudah mewakili indicator dan aspek yang diukur.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu uji guna mengetahui instrument penelitian yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data, dengan melihat konsistensi dan kestabilan jawaban seseorang terhadap pernyataan yang ada. Uji reliabilitas diperoleh dengan menggunakan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ maka dinyatakan reliable dengan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

TABEL 4.3 HASIL UJI RELIABILITAS SKALA ADAPTASI KETERBUKAAN DIRI DAN PENYESUAIAN DIRI

Skala	Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Keterbukaan Diri	26 Item	0,771	Reliabel
Penyesuaian Diri	28 Item	0,831	Reliabel

Pada tabel 4.3 diperoleh hasil dari uji reliabilitas yang dilakukan dalam skala keterbukaan diri nilai *alpha* yaitu 0,771 dengan 26 item pernyataan, dan pada skala penyesuaian diri terdapat nilai *alpha* 0,831 dengan 28 item pernyataan.

Jadi nilai $\alpha > 0,6$ oleh karena itu variabel keterbukaan diri dan penyesuaian diri dapat dinyatakan reliabel.

E. Hasil Analisis dan Interpretasi Data

1. Gambaran Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa dan mahasiswi asing UIN Antasari Banjarmasin yang berasal dari Malaysia dan Thailand berjumlah sebanyak 41 sebagai sampel. Deskripsi umum pada penelitian ini berdasarkan pada rentang usia, jenis kelamin, fakultas, angkatan dan asal Negara.

TABEL 4.4 DESKRIPSI RESPONDEN PENELITIAN BERDASARKAN USIA

Usia	Frekuensi	Persentase
19	1	2,4%
20	5	12,2%
21	9	21,9%
22	15	36,6%
23	6	14,6%
24	2	4,9%
25	2	4,9%
27	1	2,4%
Total	41	100%

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden didalam penelitian ini berjumlah 41 orang dan terbagi menjadi 8 kelompok usia, yakni berusia 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, dan 27 tahun. Data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penilitian ini berusia 22 tahun. Dan diketahui sebanyak 15 responden berusia 22 tahun dengan persentasi 36,6%, 9 responden berusia 21 tahun dengan persentase 21,9%, 6 responden berusia 23 tahun dengan

persentase 14,6%, 5 responden berusia 20 tahun dengan persentase 12,2%, 2 responden berusia 24 tahun dengan persentase 4,9%, 2 responden usia 25 tahun dengan persentase 4,9%, 1 responden berusia 27 tahun dengan persentase 2,4%, dan 1 responden berusia 19 tahun dengan persentase 2,4%.

TABEL 4.5 DESKRIPSI RESPONDEN PENELITIAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	23	56,1%
Perempuan	18	43,9%
Total	41	100%

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa lebih banyak mahasiswa laki-laki dari pada mahasiswa perempuan, hal tersebut dibuktikan dengan data yang masuk bahwa 23 sampel penelitian berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 56,1% dan 18 sampel penelitian berjenis kelamin perempuan dengan persentase 37,8%.

TABEL 4.6 DESKRIPSI RESPONDEN PENELITIAN BERDASARKAN FAKULTAS

Fakultas	Sampel Rencana	Sampel Lapangan	Persentase
Ushuluddin Dan Humaniora	21	21	100%
Dakwah dan Ilmu Komunikasi	10	10	100%
Syariah	7	7	100%
Tarbiyah dan Keguruan	3	3	100%
Total	41	41	100%

Dari tabel 4.6 diketahui sebanyak 21 responden dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dengan jumlah persentase sebesar 100%, 10 responden dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan persentase sebesar 100%, 7 responden dan Fakultas Syariah dengan persentase sebesar 100%, dan 3 responden dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan persentase sebesar 100%.

TABEL 4.7 DESKRIPSI RESPONDEN PENELITIAN BERDASARKAN ANGKATAN

Angkatan	Frekuensi	Persentase
2018	2	4,9%
2021	12	29,2%
2022	22	53,6%
2023	5	12,2%
Total	41	100%

Dari tabel 4.7 diketahui sebanyak 22 responden dari angkatan 2022 dengan persentase tertinggi sebesar 54,6%, 12 responden dari angkatan 2021 dengan persentase sebesar 29,2%, 5 responden dari angkatan 2023 dengan persentase sebesar 12,2%, dan 2 responden dari angkatan 2018 dengan persentase sebesar 4,9% .

TABEL 4.8 DESKRIPSI RESPONDEN PENELITIAN BERDASARKAN ASAL NEGARA

Asal Negara	Frekuensi	Persentase
Malaysia	39	92,7%
Thailand	3	7,3%
Total	41	100%

Dari tabel 4.8 diketahui sebanyak 30 responden berasal dari Negara Malaysia dengan persentase sebesar 92,3%, dan 3 responden berasal dari Negara Thailand dengan persentase sebesar 7,3%.

2. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan *statistic descriptive* untuk menggambarkan data yang telah diperoleh.

TABEL 4.9 ANALISIS DESKRIPTIF

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>
Keterbukaan Diri	41	78	26	104	65	13
Penyesuaian Diri	41	84	28	112	70	14
<i>Valid N</i>	41					

Berdasarkan hasil data dari tabel 4.9 terdapat nilai variabel keterbukaan diri dengan *range* 78, nilai *minimum* 26, nilai *maximum* 104, nilai *mean* 65 dan nilai *standar deviasi* 13. Sedangkan nilai pada variabel penyesuaian diri dengan *range* 84, nilai *minimum* 28, nilai *maximum* 112, *mean* 70 dan nilai *standar deviasi* 14.

a. Analisis Deskriptif Kategori Data dan Keterbukaan Diri

Berdasarkan pada tabel 4.9 *mean* pada skala keterbukaan diri sebesar 65 dan *standar deviasi* 13. Rumus yang akan digunakan untuk kategorisasi variabel keterbukaan diri, yaitu:

Rendah : $(X < 52)$

Sedang : $(52 \leq X < 78)$

Tinggi : $(78 \leq X)$

Nilai yang dijabarkan sebelumnya digunakan untuk subjek yang berada pada kategori rendah, sedang, dan tinggi yaitu sebagai berikut.

TABEL 4.10 ANALISIS DATA TINGKAT VARIABEL KETERBUKAAN DIRI

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Tinggi	4	10	10	10
Sedang	37	90	90	100
Rendah	0			
Total	41	100	100	100

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.10 maka diketahui tingkat variabel keterbukaan diri berada pada kategori sedang ada 37 mahasiswa asing dengan persentase sebesar 90% dan kategori tinggi ada 4 mahasiswa asing persentase sebesar 10%.

b. Analisis Deskriptif Kategori Data dan Penyesuaian Diri

Terdapat pada tabel 4.9 mean pada skala penyesuaian diri sebesar 70 dan hasil standar deviasi 14. Rumus yang akan digunakan untuk kategorisasi variabel penyesuaian diri, yaitu:

Rendah : $(X < 56)$

Sedang : $(56 \leq X < 84)$

Tinggi : $(84 \leq X)$

Nilai yang dijabarkan sebelumnya digunakan untuk subjek yang berada pada kategori tinggi, sedang, dan rendah yaitu sebagai berikut.

TABEL 4.11 ANALISIS DATA TINGKAT VARIABEL PENYESUAIAN DIRI

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Tinggi	9	22	22	22
Sedang	30	73	73	100
Rendah	2	5	5	
Total	41	100	100	100

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.11 maka dapat diketahui tingkat variabel penyesuaian diri dengan kategori tinggi ada 9 mahasiswa asing dengan persentase 22%, kategori sedang ada 30 mahasiswa asing dengan persentase 73%, dan kategori rendah ada 2 mahasiswa asing dengan persentase 5%.

3. Uji Korelasi

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk melihat data empiris yang telah didapatkan di lapangan, apakah sesuai dengan distribusi teoritis tertentu ataupun mempunyai distribusi normal. Analisis yang digunakan adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria penyimpulan pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika hasil pengujian tidak signifikan ($p > 0,05$) artinya distribusi pada data sampel penelitian tidak berbeda secara signifikan dengan distribusi normal, sebaliknya jika hasil pengujian signifikan ($p < 0,05$), distribusi data

pada sampel berbeda secara signifikan dengan distribusi normal.

Sederhananya adalah:

- $P > 0,05$ diartikan data terdistribusi normal
- $P < 0,05$ diartikan data terdistribusi tidak normal

TABEL 4.12 UJI NORMALITAS (*KOLMOGOROV-SMIRNOV*)

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		41
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	8,51572982
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,076
	<i>Positive</i>	,068
	<i>Negative</i>	-,076
<i>Test Statistic</i>		,076
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

Dari data tabel 4.12 hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Maka ($0,200 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa data dari variabel keterbukaan diri dan penyesuaian diri berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat keterkaitan variabel yang diteliti dinyatakan linier atau tidak. Untuk menguji linieritas adalah apabila nilai *sig. Deviation From Linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara

variabel bebas dengan variabel terikat. Dan sebaliknya ketika nilai *sig. Deviation From Linearity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier.⁵

TABEL 4.13 UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
keterbukaan_diri *	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	1734,821	25	69,393	1,103	,433
penyesuaian_diri	<i>Linearity</i>		648,371	1	648,371	10,306	,006
	<i>Deviation from Linearity</i>		1086,451	24	45,269	,720	,771
<i>Within Groups</i>			943,667	15	62,911		
<i>Total</i>			2678,488	40			

Berdasarkan hasil pada tabel 4.13 dapat dilihat hasil uji linieritas ditemukan bahwa $F(1,40) = 10,306$, $p < 0,05$ pada baris *Linearity*, sehingga dapat diartikan bahwa antara keterbukaan diri dan penyesuaian diri terdapat hubungan yang linier

c. Uji Korelasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana, untuk mengetahui validitas hipotesis mengenai variabel keterbukaan diri dan penyesuaian diri.⁶ Maka dalam hal ini diperlukan uji hipotesis agar dapat menemukan satu kesimpulan diterima atau ditolakny

⁵ Eva Latipah, Metode Penelitian Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Deepublish,2014)

⁶ Dewi Sri Susanti, Yuana Sukmawaty, dan Nur Salma, Analisis Regresi Dan Korelasi (Purwokerto: CV IRDH, 2019), 8.

hipotesis tersebut merupakan tujuan dari uji hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat kontribusi positif dan signifikan antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri mahasiswa asing di UIN Antasari Banjarmasin.

Ho : Tidak terdapat adanya kontribusi antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri mahasiswa asing di UIN Antasari Banjarmasin.

TABEL 4.14 HASIL UJI KORELASI

Correlations

		keterbukaan_diri	penyesuaian_diri
keterbukaan_diri	Pearson Correlation	1	,492**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	41	41
penyesuaian_diri	Pearson Correlation	,492**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.14 hasil analisis uji korelasi pearson ditemukan bahwa keterbukaan diri mempunyai hubungan sedang yang signifikan dengan penyesuaian diri, $r = 0,492$; $n = 41$; $p < 0,01$, hipotesis alternative diterima. Arah kedua variabel adalah positif, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi skor keterbukaan diri maka semakin tinggi pula skor penyesuaian diri. Untuk mengetahui tingkat kontribusi antara kedua variabel maka digunakan tabel korelasi sebagai berikut:

TABEL 4.15 KLASIFIKASI UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI

No	Nilai R	Interpretasi
1.	0,00 - 0,199	Sangat Rendah
2.	0,02 - 0,399	Rendah
3.	0,40 - 0,599	Sedang
4.	0,60 - 0,799	Kuat
5.	0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan data dari tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,492 yaitu terdapat di antara 0,40 – 0,599. Maka dapat disimpulkan terdapat kontribusi positif yang sedang antara keterbukaan diri terhadap penyesuaian diri. Maka bisa dikatakan semakin tinggi keterbukaan diri maka semakin tinggi pula penyesuaian diri mahasiswa asing di UIN Antasari Banjarmasin, dan sebaliknya semakin rendah keterbukaan diri semakin rendah pula penyesuaian diri mahasiswa asing di UIN Antasari Banjarmasin.

TABEL 4.16 HASIL ANALISIS DETERMINAN

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,492 ^a	,242	,223	8,624

Berdasarkan tabel 4.16 *Model Summary* dapat dilihat nilai *R* sebesar 0,492 yang berarti keterbukaan diri memiliki kontribusi yang cukup kuat terhadap

penyesuaian diri. Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,242, hal ini menunjukkan varians dari keterbukaan diri terhadap penyesuaian diri sebesar 24,2%, sedangkan selebihnya merupakan varians dari faktor lain.

d. Uji Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini dilaksanakan memakai analisis regresi linier sederhana menggunakan software *IBM SPSS Statistic 22*, maka diperoleh hasil yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

TABEL 4.17 ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	926,416	1	926,416	12,456	,001 ^b
<i>Residual</i>	2900,706	39	74,377		
<i>Total</i>	3827,122	40			

a. *Dependent Variable: penyesuaian_diri*

b. *Predictors: (Constant), keterbukaan_diri*

TABEL 4.18 *COEFFICIENTS*

Coefficients

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
¹ <i>(Constant)</i>	34,395	11,625		2,959	,005
<i>keterbukaan_diri</i>	,588	,167	,492	3,529	,001

a. *Dependent Variable: penyesuaian_diri*

TABEL 4.19 UJI REGRESI LINIER SEDERHANA

<i>Variabel</i>	<i>R Square</i>	<i>T Hitung</i>	<i>T Tabel</i>	<i>F Hitung</i>	<i>F Tabel</i>
Keterbukaan Diri Penyesuaian Diri	0.242	3,529	1,685	12,456	4,091
<i>Sig</i>					0,000
<i>Unstandardized Coefficients</i>					34,395
<i>Koefisien Regresi</i>					0,588

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat skor *R Square* sebesar 0,242 atau 24,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persentasi sumbangan peranan variable keterbukaan diri terhadap penyesuaian diri sebesar 24,2%. Sedangkan sisanya sebesar 75,8% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Tingkat *Unstandardized Coefficients* nilai a = 34,395, dan tingkat *Unstandardized Coefficients* nilai b = 0,588. Sehingga melalui rumus $Y' = a + bx$, maka $Y' = 34,395 + 0,588 x$. Dapat di artikan bahwa jika keterbukaan diri mengalami kenaikan 1 (satu) poin maka penyesuaian diri akan mengalami peningkatan sebesar 0,588. Koefisien bernilai positif maksudnya adalah terjadi hubungan positif antara keterbukaan dengan penyesuaian diri, semakin tinggi keterbukaan diri maka semakin tinggi penyesuaian diri, dan sebaliknya. Persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + b X + e$$

Penjelasan:

Y : Nilai variabel dependen

a : Konstanta, yaitu nilai Y jika X = 0

b : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X

X : Variabel independen

e : Error (diasumsikan nilai 0)

Kemudian skor t hitung adalah sebesar 3,529 syarat pnarikan keputusan jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan skor signifikansi $< 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Skor t tabel mengacu pada rumus keabsahan $df = N - 2$ ($41 - 2 = 39$) dengan uji 2 sesi diperoleh nilai 1,685 dari t tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih dari t tabel ($3,529 > 1,685$). Skor koefisien dari t hitung positif artinya kontribusinya positif. Selanjutnya pada skor signifikansi bisa diamati dari tabel sebelumnya ternilai 0.000 artinya $\text{sig} < \text{nilai probabilitas } 0,05$. Berdasarkan penjelasan sebelumnya penjelasan sebelumnya biasa diambil kesimpulan bahwa ada kontribusi variabel keterbukaan diri terhadap penyesuaian diri mahasiswa asing di UIN Antasari Banjarmasin.

F. Perhitungan Aspek Pembentukan Utama

1. Aspek Pembentukan Keterbukaan Diri

Aspek utama dalam variabel keterbukaan diri ini terdapat 4 aspek yaitu, jumlah informasi yang diungkap, dalamnya suatu pengungkapan, waktu pengungkapan, dan lawan bicara. Untuk mengetahui nilai dari setiap aspek tersebut maka dilakukan pembagian skor total diantaranya.

TABEL 4.20 ASPEK PEMBENTUKAN KETERBUKAAN DIRI

Variabel	Keterbukaan Diri
Jumlah Informasi Yang Diungkap	$\frac{1,474}{2,841} \times 100\% = 51,9\%$
Dalamnya Suatu Pengungkapan	$\frac{112}{2,841} \times 100\% = 4\%$
Waktu Pengungkapan	$\frac{495}{2,841} \times 100\% = 17,4\%$
Lawan Bicara	$\frac{760}{2,841} \times 100\% = 26,7\%$

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.18, aspek pembentukan variabel keterbukaan diri yang paling dominan adalah jumlah informasi yang diungkap dengan persentase sebesar 51,9%, selanjutnya lawan bicara dengan persentase sebesar 26,7%, waktu pengungkapan dengan persentase sebesar 17,4%, dan aspek yang paling rendah adalah dalamnya suatu pengungkapan. Dengan kata lain aspek yang lebih berperan dalam pembentukan variabel keterbukaan diri adalah aspek jumlah informasi yang diungkap, sedangkan aspek lain memiliki peran yang lebih rendah dan sedang.

2. Aspek Pembentukan Penyesuaian Diri

Aspek pembentukan utama dalam variabel penyesuaian diri ini terdapat 4 aspek yaitu, adaptasi (*adaptation*), kesesuaian (*conformity*), penguasaan (*mastery*), dan variasi individu (*individual variation*). Untuk mengetahui nilai dari setiap aspek tersebut maka dilakukan pemberian skor total diantaranya.

TABEL 4.21 ASPEK PEMBENTUKAN PENYESUAIAN DIRI

Variabel	Penyesuaian Diri
Adaptasi (<i>Adaptation</i>)	$\frac{805}{3,081} \times 100\% = 26,1\%$
Kesesuaian (<i>Conformity</i>)	$\frac{783}{3,081} \times 100\% = 25,4\%$
Penguasaan (<i>Mastery</i>)	$\frac{726}{3,081} \times 100\% = 23,5\%$
Variasi Individu (<i>Individual Variation</i>)	$\frac{767}{3,081} \times 100\% = 25\%$

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.19, aspek pembentukan yang paling dominan pada variabel penyesuaian diri adalah aspek adaptasi (*adaptation*) dengan persentase sebesar 26,1%, selanjutnya aspek dalam kategori sedang terdapat pada aspek variasi individu (*individual variation*) dengan persentase sebesar 25%, dan yang paling rendah terdapat pada aspek penguasaan (*mastery*) dengan persentase sebesar 23,5%. Dengan kata lain aspek yang paling berperan dalam pembentukan variabel penyesuaian diri ialah aspek adaptasi (*adaptation*), sedangkan aspek lainnya memiliki peran yang lebih rendah.

G. Pembahasan

1. Tingkat Keterbukaan Diri Mahasiswa Asing Di UIN Antasari Banjarmasin

Dalam menjawab rumusan masalah yang pertama tentang tingkat keterbukaan diri mahasiswa asing dapat dilihat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keterbukaan diri mahasiswa asing di UIN Antasari Banjarmasin pada kategori tinggi sejumlah 4 mahasiswa asing dengan persentase (10%), kemudian pada kategori sedang sejumlah 37 mahasiswa asing dengan persentase

(90%), dan kategori rendah tidak ada. Maka dapat disimpulkan mahasiswa asing di UIN Antasari Banjarmasin memiliki kecenderungan keterbukaan diri yang sedang.

Keterbukaan diri merupakan tindakan seseorang dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi pada orang lain dengan sukarela dan disengaja untuk memberikan informasi yang akurat tentang dirinya.⁷ Keterbukaan diri biasanya menyangkut informasi pribadi yang biasanya secara aktif disembunyikan.

Seseorang yang memiliki keterbukaan diri yang baik senantiasa dapat mengungkapkan informasi yang terdapat dalam diri orang tersebut seperti sikap, perilaku, perasaan dan keinginan yang kemudian disampaikan melalui informasi kepada lawan bicara. Demikian pula dengan mahasiswa yang memiliki tingkat keterbukaan diri yang baik dapat menceritakan tentang diri sendiri dengan orang lain sehingga terjalin keakraban. Untuk mengetahui keterbukaan diri seseorang dapat diungkap melalui dimensi keterbukaan diri antara lain jumlah informasi yang diungkap, dalamnya suatu pengungkapan, waktu pengungkapan dan lawan bicara.⁸

Individu yang memiliki keterbukaan diri yang tinggi, diindikasikan dalam menjelaskan suatu informasi terkait diri atau pribadi akan mampu menceritakan profil diri atau identitasnya, menceritakan terkait latar belakang keluarga dan

⁷ Judy C. Pearson, *Interpersonal Communication*, (Ohio: Scolt Foresman and Company, 1983).

⁸ Ruth Permatasari Noviana, "Pengungkapan Diri Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai", Skripsi, Jurusan Psikologi Universitas Gunadarma Jakarta, 2012.

menceritakan emosi yang sedang dialami (sedih, marah, senang, cinta). Subyek penelitian ini yakni mahasiswa asing di UIN Antasari Banjarmasin, cenderung memulai untuk melakukan keterbukaan diri dengan mengenalkan identitas diri secara singkat seperti nama panggilan, asal daerah, hobi, minat, dan cita-cita. Apabila keterbukaan pada awal percakapan sudah baik, maka mahasiswa mulai terbuka dengan menceritakan latar belakang keluarganya, misalnya dengan menceritakan pekerjaan orangtua, daerah asal orang tua, kondisi orang tua, dan apabila diberikan pertanyaan oleh teman terkait orang tua tidak merasa terganggu dan akan menceritakan dengan batasan tertentu (mampu memberikan batasan pada hal yang pribadi atau rahasia). Individu yang memiliki keterbukaan diri yang tinggi maupun sedang apabila mengalami suasana hati merasa sedih, marah, senang, dan cinta cenderung menceritakan kepada teman maupun keluarga. Berbeda dengan orang yang memiliki keterbukaan diri yang rendah, mereka akan cenderung menyimpan sendiri perasaan yang dialami, berusaha menutupi, dan bahkan menarik diri dari lingkungan sekitar.⁹

Individu yang memiliki keterbukaan diri yang tinggi cenderung menceritakan aktivitas kuliah misalnya aktivitas perkuliahan, tugas-tugas, jadwal kuliah, jadwal atau materi ujian harian dan atau semester serta hari libur perkuliahan. Keterbukaan diri dalam hal pengalaman kuliah sering kali juga digambarkan dengan menceritakan hambatan-hambatan perkuliahan yang dialami sehingga tidak jarang melakukan diskusi terkait permasalahan atau kendala yang dialami

⁹ Septri Sukma Lestari, "Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Riau Di Yogyakarta", Skripsi 2016.

dalam perkuliahan, baik dengan teman satu daerah, teman asrama, teman kos, keluarga atau dengan teman perkuliahan maupun dosen.¹⁰

Keterbukaan diri individu juga dapat dilihat dari dalamnya suatu pengungkapan yang ditandai dengan menceritakan sesuatu bahkan hal-hal kecil hingga secara mendalam, misalnya menceritakan hal-hal atau aktivitas yang baru saja dialami secara detail. Indikator ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Pearson bahwa kedalaman dalam keterbukaan diri memiliki dua dimensi yakni dalam dan dangkal. Keterbukaan diri yang dangkal biasanya diungkapkan kepada orang yang baru dikenal. Sedangkan untuk keterbukaan diri yang dalam, individu akan menceritakan kepada orang-orang yang memiliki kedekatan hubungan (*intimacy*).¹¹

Ditinjau dari waktu pengungkapan diri, individu yang memiliki keterbukaan diri yang tinggi dalam bercerita mereka membutuhkan waktu yang relatif lama, misalnya lebih dari satu jam. Tidak hanya itu, dalam bercerita, individu yang memiliki keterbukaan tinggi akan dapat dilihat dalam frekuensi bercerita atau intensitasnya yakni sering (dalam kondisi apapun). Berbeda dengan individu yang memiliki keterbukaan diri yang rendah akan cenderung bercerita dengan singkat dan sebentar, dan bercerita jika sangat mendesak atau merasa sangat penting untuk diceritakan.

¹⁰ Septri Sukma Lestari, "Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Riau Di Yogyakarta", Skripsi 2016.

¹¹ Judy C. Pearson, *Interpersonal Communication*, (Ohio: Scolt Foresman and Company, 1983).

Keterbukaan diri seseorang juga dipengaruhi oleh lawan bicara. Lawan bicara merupakan individu yang akan dituju untuk melakukan keterbukaan diri. Biasanya orang-orang terdekat seperti orang tua, teman, pacar atau pasangan, sahabat, keluarga dan guru. Jenis kelamin terhadap lawan bicara juga mempengaruhi keterbukaan diri. Merasa nyaman dengan menceritakan terkait beberapa topik dengan lawan bicara membuat individu memiliki keterbukaan diri yang tinggi. Selain itu, individu memiliki kepercayaan terhadap lawan bicara sehingga merasa dihargai dan memberikan penilaian terhadap lawan bicara sebagai pendengar yang baik dan lawan bicara juga memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap apa yang telah disampaikan melalui pertanyaan, dan saran atau pendapat.¹²

Tinggi, sedang dan rendahnya keterbukaan diri yang dimiliki individu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yakni kepercayaan terhadap lawan bicara, hubungan individu sesama teman, yang bersifat pribadi atau rahasia, minat atau ketertarikan dalam suatu pengungkapan dan perasaan yang intim yang dirasakan oleh orang tersebut.¹³

Keterbukaan diri dapat ditingkatkan dengan kegiatan konseling kelompok. Konseling kelompok dapat membantu mahasiswa asing menemukan solusi masalah dalam dinamika kelompok. Konseling kelompok juga dapat membantu

¹² Ruth Permatasari Noviana, "Pengungkapan Diri Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai", Skripsi, Jurusan Psikologi Universitas Gunadarma Jakarta, 2012.

¹³ Arfianti Fajar Jayanti R, "Self-Disclosure pada Remaja yang Mengalami Ketunadaksaan Karena Kecelakaan. *Jurnal*. Universitas Gunadarma, 2010.

pengembangan keterampilan komunikasi dan sosial diantara anggota kelompok.¹⁴

Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septri Sukma Lestari dengan judul “Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Riau Di Yogyakarta”, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterbukaan diri mahasiswa Riau di Yogyakarta pada kategori tinggi sejumlah 7 mahasiswa (8.2%) kemudian pada kategori sedang sejumlah 78 mahasiswa (91.8%), dan pada kategori rendah tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Riau di Yogyakarta memiliki kecenderungan keterbukaan diri yang sedang.¹⁵

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Imroatul Khoyroh dengan judul Hubungan Antara Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik Posdaya Berbasis Masjid Tahun 2016” dengan hasil analisa data menunjukkan tingkat keterbukaan diri mahasiswa yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) berbeda-beda. Tingkat keterbukaan diri pada 250 mahasiswa yang diteliti menunjukkan 39 subjek (15,6%) dengan range nilai antara 80 – 97 berada pada tingkat keterbukaan diri yang tinggi, 174 subjek (69,6%) dengan range nilai antara 64 – 79 berada pada kategori sedang, dan 37 (14,8%) dengan range nilai antara 54 – 63 berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata

¹⁴ Dr. Muya Barida, M.Pd, Dian Ari Widyastuti, M.Pd, Yuanita Dwi Krisphatianti, M.Pd, “Buku Ajar KONSELING KELOMPOK” (Yogyakarta, Agustus 2023).

¹⁵ Septri Sukma Lestari, “Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Riau Di Yogyakarta”, Skripsi 2016.

mahasiswa yang menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) memiliki tingkat keterbukaan diri yang sedang.¹⁶

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asmaul Khafifatun Nadlyfah dan Erin Ratna Kustanti yang berjudul “Hubungan Antara Pengungkapan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Di Semarang”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada mahasiswa yang memiliki pengungkapan diri sangat rendah. 10% berada pada kategori pengungkapan diri yang rendah, 81% berada pada kategori pengungkapan diri tinggi, dan 9% berada pada kategori pengungkapan diri yang sangat tinggi. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa rantau di Semarang memiliki pengungkapan diri dengan kategori tinggi.¹⁷

Telaah keterbukaan diri dalam perspektif Islam tertuang dalam Q.S Az-Zumar/39:18.

Firman Allah SWT:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمْ أُولُوا الْأَلْبَابِ (١٨)

Artinya “(Yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah ululalbab (orang-orang yang mempunyai akal sehat)” (Q.S Az-Zumar/39:18).

¹⁶ Imroatul Khoyroh, “Hubungan Antara Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik Posdaya Berbasis Masjid Tahun 2016”, Skripsi

¹⁷ Asmaul Khafifatun Nadlyfah dan Erin Ratna Kustanti, “Hubungan Antara Pengungkapan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Di Semarang”, Jurnal Empati, Vol. 7, No. 1, 2018.

Surah Az-Zumar ayat 18 menjelaskan bahwa Allah telah memberi petunjuk kepada hamba-Nya yang selalu mendengarkan perkataan dan pendapat orang lain yang kemudian akan mengikuti apa yang paling baik diantara berbagai perkataan dan pendapat. Dengan memiliki sikap keterbukaan diri, manusia akan lebih mudah untuk mendengarkan dan menerima pendapat dari orang lain.

Allah berfirman dalam Q.S Yunus/10:94.

فَإِنْ كُنْتَ فِي شَكٍّ مِمَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَسْئَلِ الَّذِينَ يُقْرَأُونَ الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكَ ۖ لَقَدْ جَاءَكَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ (٩٤)

Artinya “Jika engkau (Nabi Muhammad) berada dalam keraguan tentang apa (kisah nabi-nabi terdahulu) yang Kami turunkan kepadamu, tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca kitab sebelum kamu. Sungguh, telah datang kebenaran kepadamu dari Tuhanmu. Maka, janganlah sekali-kali engkau termasuk orang-orang yang ragu”(Q.S Yunus/10:94).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa jika individu ragu-ragu dengan apa yang telah dipelajari, maka jangan ragu untuk bertanya pada yang lebih mengetahui.

Tetapi dalam Q.S Al-Hujurat/49: 6 juga dijelaskan bahwa kita juga harus berhati-hati dalam menerima informasi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ (٦)

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuanmu yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu”(Q.S Al-Hujurat/49:6).

Karena dengan terbukanya individu dan mau menerima informasi serta pendapat orang lain individu akan memperoleh informasi dan pelajaran dalam menjalani kehidupannya. Allah menganjurkan manusia untuk memiliki sikap terbuka sebagaimana yang tertuang dalam ayat-ayat diatas. Tetapi dari penjelasan dalam surah Al-Hujurat ayat 6 kita juga diingatkan untuk berhati-hati dalam menerima berita, terutama dari orang yang fasik atau pembohong. Ayat ini juga merupakan peringatan agar umat islam selalu bertabayyun dalam menghadapi informasi yang terdengar.

2. Tingkat Penyesuaian Diri Mahasiswa Asing Di UIN Antasari Banjarmasin

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua tentang tingkat penyesuaian diri mahasiswa asing di UIN Antasari Banjarmasin dapat dilihat dari hasil analisis data tingkat variabel penyesuaian diri berada pada kategori tinggi ada 9 mahasiswa asing dengan persentase 22%, dan kategori sedang ada 30 mahasiswa asing dengan persentase 73%, sedangkan kategori rendah ada 2 mahasiswa asing dengan persentase 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa secara umum penyesuaian diri mahasiswa asing di UIN Antasari Banjarmasin berada pada kategori sedang.

Penyesuaian diri merupakan usaha individu untuk mencapai hubungan yang harmonis pada diri sendiri dan lingkungannya sehingga membuat hidup bahagia.

Demikian pula dengan mahasiswa yang dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya maka mahasiswa tersebut dapat beradaptasi dengan baik.¹⁸

Individu yang memiliki penyesuaian diri yang tinggi dan sedang, diindikasikan mampu menerima diri sendiri sehingga dapat menerima kelebihan diri, menerima kekurangan diri dan mampu bertindak objektif sesuai dengan kondisi diri.¹⁹ Subyek penelitian ini yakni mahasiswa asing yang berkuliah di UIN Antasari Banjarmasin, maka mahasiswa asing yang memiliki penyesuaian diri yang tinggi dan sedang cenderung dapat menyesuaikan diri dengan menerima sepenuhnya kelebihan dan kekurangan dalam diri, senang dengan apa yang dimiliki sekarang. Apabila sudah dapat menyesuaikan diri pribadi maka mahasiswa dapat menyesuaikan diri sosial, mampu berinteraksi secara harmonis dengan keluarga, perkuliahan dan masyarakat sekitar.

Individu yang memiliki penyesuaian diri yang tinggi maupun sedang apabila berkenalan dengan teman-teman di kampus merasa senang, menerima keadaan teman-teman dan apabila diberikan tugas kelompok mudah bekerja sama. Berbeda dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang rendah, mereka akan cenderung terjadi salah paham dengan orang tua maupun teman di kelas, memilih teman untuk berkomunikasi, tidur saat perkuliahan, acuh tak acuh dengan lingkungan asrama, tidak pernah mengikuti kegiatan asrama dan bahkan hanya berteman dengan teman dari daerah asal saja. Selain itu, individu yang

¹⁸ Yuyuk Neni Yuniarti, "Hubungan Persepsi Efektivitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri pada Remaja Siswa SMAN 1 Polanharjo", Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009.

¹⁹Septri Sukma Lestari, "Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Riau Di Yogyakarta", Skripsi 2016.

memiliki penyesuaian diri yang tinggi cenderung senang bergaul dengan lingkungan masyarakat sekitar asrama sehingga dapat berkomunikasi dengan baik terhadap pengurus asrama.²⁰

Menurut Scheinders Tinggi, sedang dan rendahnya penyesuaian diri dipengaruhi beberapa faktor yakni keadaan fisik, perkembangan dan kematangan, keadaan psikologis, keadaan lingkungan, tingkat religiusitas dan kebudayaan. Tingkat keterbukaan diri memberikan suasana psikologis untuk mengurangi konflik, frustasi dan ketegangan psikis lain karena keterbukaan diri memberi nilai dan keyakinan sehingga individu memiliki arti, tujuan dan stabilitas hidup yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Kebudayaan pada suatu masyarakat merupakan suatu faktor yang membentuk watak dan tingkah laku individu untuk menyesuaikan diri dengan baik. Religiusitas merupakan keyakinan masing-masing individu apabila religiusitas individu rendah maka untuk menghadapi tuntutan dan perubahan dalam hidupnya merasa sulit.²¹

Penyesuaian diri yang tinggi pada mahasiswa asing dapat diperoleh dari keikutsertaannya dalam berbagai kegiatan baik kegiatan di organisasi maupun kegiatan sosial lainnya.²² Keaktifannya membuat mahasiswa dapat berinteraksi dengan banyak orang dan menimbulkan hubungan yang akrab. Hal ini membuat

²⁰ Septri Sukma Lestari, "Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Riau Di Yogyakarta", Skripsi 2016

²¹ Alexander A. Schneiders, *Personal Adjustment and Mental Health* (New York: Holt Rinehart Winston, 1964)

²² Septri Sukma Lestari, "Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Riau Di Yogyakarta", Skripsi 2016

mahasiswa asing lebih mudah mengenal dan berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai daerah.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dikemukakan oleh Martvie Anggi Larassati dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Universitas Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang”, hasil penelitian tersebut menunjukkan penyesuaian diri mahasiswa rantau di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Tingkatan kategori tersebut menunjukkan bahwa dapat diketahui tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa rantau di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memperoleh skor 64,4% yang berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 65 mahasiswa rantau, sedangkan pada kategori tinggi memperoleh skor 20,8% dengan jumlah frekuensi 21 mahasiswa rantau, dan pada kategori rendah memperoleh skor 14,9% dengan frekuensi 15 mahasiswa rantau. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat penyesuaian diri mahasiswa rantau berada pada kategori sedang 64,4% dimana lebih dari setengah jumlah mahasiswa rantau menunjukkan tingkat penyesuaian diri sedang.²³

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmalia Alnadi dan Citra Ayu Kumala Sari dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Sumatera Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah”, hasil penelitian menunjukkan terdapat 1 mahasiswa atau sekitar

²³ Martvie Anggi Larassati “ Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Rantau Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang”, Skripsi, 2018.

0,6% memiliki penyesuaian diri sangat rendah, 18 mahasiswa atau sekitar 11% yang memiliki penyesuaian diri sedang, 97 mahasiswa atau sekitar 60% yang memiliki penyesuaian diri tinggi, dan memiliki 46 mahasiswa atau sekitar 28% yang memiliki penyesuaian diri sangat tinggi.²⁴

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asmaul Khafifatun Nadlyfah dan Erin Ratna Kustanti yang berjudul “Hubungan Antara Pengungkapan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Di Semarang”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada atau 0% mahasiswa yang memiliki penyesuaian diri sangat rendah, 4% berada pada kategori penyesuaian diri rendah, 61% berada pada kategori penyesuaian diri tinggi, dan 35% berada pada kategori penyesuaian diri sangat tinggi, sehingga keseluruhan mayoritas subjek penelitian berada pada tingkat yang tinggi untuk variabel penyesuaian diri.²⁵

Telaah penyesuaian diri dalam perspektif islam tertuang dalam Q.S Al-Isra/17:15.

Firman Allah SWT :

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ
 أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا (١٥)

²⁴ Asmalia Alnadi dan Citra Ayu Kumala Sari “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Sumatera Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah”, Proyeksi, Vol. 16, No. 2, 2021.

²⁵ Asmaul Khafifatun Nadlyfah dan Erin Ratna Kustanti, “Hubungan Antara Pengungkapan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Di Semarang”, Jurnal Empati, Vol. 7, No. 1, 2018.

Artinya “Siapa yang mendapat petunjuk sesungguhnya ia mendapat petunjuk itu hanya untuk dirinya. Siapa yang tersesat, sesungguhnya (akibat) kesesatannya itu hanya akan menimpa dirinya. Seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kami tidak akan menyiksa (seseorang) hingga Kami mengutus seorang rasul” (Q.S Al-Isra/17:15).

Surah Al-Isra ayat 15 menjelaskan bahwa Allah SWT telah menerangkan dan mengingatkan kepada hamba-Nya untuk dua hal. Yang pertama, untuk menyelamatkan dirinya sesuai dengan hidayah yang telah ditunjukkan oleh Allah SWT. Dan yang kedua, mengingatkan kepada hamba-Nya bahwa seseorang yang telah melakukan dan memilih jalan yang sesat akan menimbulkan kerugian bagi dirinya sendiri. Hal ini terkait dengan penyesuaian diri yang dilakukan oleh manusia, bahwa manusia selalu dituntut untuk menyesuaikan diri dimanapun ia berada. Sehingga individu dapat menjalankan kehidupannya dengan harmonis.

Allah SWT tidak akan mempersulit hamba-Nya dalam melakukan aktifitas sehari-hari, kecuali bagi manusia yang menyulitkan hidupnya sendiri dengan meninggalkan perintah-Nya dan melakukan larangan-Nya. Namun manusia mampu untuk berusaha dan berdoa untuk mencapai tujuan dan impian yang diharapkan. Sebagaimana yang tersurat dalam Q.S Al-Baqarah/2:286.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ إِنَّتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ٤ (٢٨٦)

Artinya “Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada suatu (pahala) dari (kebajikan) yang disuhakannya dan terhadapnya ada pula sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir” (Q.S Al-Baqarah/2:286).

Firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 286 menjelaskan bahwa Allah SWT tidak akan membebani suatu permasalahan diluar batas kemampuan setiap manusia itu sendiri, meskipun permasalahan itu dianggap berat bagi manusia, namun semua itu mampu diselesaikan dengan selalu berusaha agar mendapatkan jalan keluar.

Dari penjelasan ayat-ayat Al-Qur’an sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terkait dengan penyesuaian diri yang dilakukan oleh manusia, manusia selalu dituntut untuk menyesuaikan diri dimanapun ia berada. Sehingga individu dapat menjalankan kehidupannya dengan harmonis. Dalam firman Allah SWT di atas telah diserukan bahwa setiap manusia yang mampu melakukan kebaikan yang sesuai dengan syariat islam maka Allah SWT akan memberikan pahala kepada hamba-Nya.

3. Kontribusi Keterbukaan Diri Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Asing

Di UIN Antasari Banjarmasin

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga tentang kontribusi keterbukaan diri terhadap penyesuaian diri mahasiswa asing di Universitas Islam

Negeri Antasari Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri mahasiswa asing di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Dapat dilihat dari hasil uji korelasi regresi linier sederhana dimana hasilnya menyatakan adanya kontribusi keterbukaan diri terhadap penyesuaian diri mahasiswa asing dilihat dari nilai sig yaitu sebesar 0,492 yang terdapat di antara 0,40 – 0,599. Dan nilai Koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar 0,242 hal ini menunjukkan besarnya kontribusi dari keterbukaan diri terhadap penyesuaian diri sebesar 24,2%, sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan terdapat kontribusi positif yang sedang antara keterbukaan diri terhadap penyesuaian diri. Maka bisa dikatakan semakin tinggi keterbukaan diri maka semakin tinggi pula penyesuaian diri mahasiswa asing di UIN Antasari Banjarmasin, dan sebaliknya semakin rendah keterbukaan diri semakin rendah pula penyesuaian diri mahasiswa asing di UIN Antasari Banjarmasin.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang diungkap oleh Woodworth pada dasarnya terdapat empat jenis hubungan antara individu dengan lingkungannya, individu dapat bertentangan dengan lingkungan, individu dapat menggunakan lingkungannya, individu dapat berpartisipasi dengan lingkungannya, dan individu dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.²⁶ Tentunya dibutuhkan interaksi antara individu dengan lingkungan baru untuk mendapatkan kenyamanan dalam beradaptasi dengan

²⁶ Gerungan, Psikologi Sosial, (Bandung: Refikaditama, 2004), 59

lingkungan baru, kenyamanan dapat diciptakan dari individu bergaul dengan individu yang lain dalam lingkungan baru. Dalam pergaulan individu sangat membutuhkan keterbukaan diri terhadap lawan bicara agar terjalin keakraban. Teori lain yang lebih jelas dikemukakan oleh Arif Romdhon dan Hepi Wahyuningsih keterbukaan diri merupakan salah satu ketrampilan komunikasi yang penting bagi individu ketika berhubungan dan menjalin interaksi dengan individu lainnya.²⁷

Dalam penelitian ini bahwa keterbukaan diri sangat penting dalam penyesuaian diri mahasiswa asing di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin karena mereka adalah mahasiswa pendatang sehingga dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan salah satunya dengan cara terbuka terhadap orang yang baru dikenal agar terjalin keakraban. Selain itu juga terdapat faktor-faktor penyesuaian diri menurut Schneiders faktor tersebut antara lain perkembangan dan kematangan, ketika seseorang meninggalkan tingkah laku yang infatil dalam merespon lingkungan maka akan mempengaruhi keterbukaan diri dalam berinteraksi dengan lingkungan, keadaan psikologis seseorang yang sehat merupakan syarat bagi tercapainya penyesuaian diri, ketika keadaan mental tidak baik seperti frustrasi maka akan mempengaruhi penyesuaian diri dan keterbukaan diri seseorang tersebut.²⁸ Keadaan lingkungan yang baik dan tenang dapat mempengaruhi keterbukaan diri dan penyesuaian diri karena

²⁷ Arif Romdhon, Hepi Wahyuningsih dan Sabiqotul, "Hubungan antara Pengungkapan diri dan Kepuasan Pernikahan dengan Mediasi oleh Intimidasi, *Jurnal Psikologika*, Universitas Islam Indonesia, Vol. 18, No. 1, tahun 2013, 143

²⁸ Alexander A. Schneiders, *Personal Adjustment and Mental Health* (New York: Holt Rinehart Winston, 1964)

ketika keadaan lingkungan menerima individu dengan baik maka individu tersebut akan membuka diri dan dapat menyesuaikan dengan lingkungan.

Seperti halnya pada penelitian Ginou menyebutkan bahwa keterbukaan diri sangat penting dalam hubungan sosial dengan orang lain. Individu yang mampu dalam keterbukaan diri akan dapat mengungkapkan diri secara tepat, terbukti mampu menyesuaikan diri, lebih percaya diri sendiri, lebih kompeten, dapat diandalkan, lebih mampu bersikap positif, percaya terhadap orang lain, lebih objektif dan terbuka. Sebaliknya individu yang kurang mampu dalam keterbukaan diri terbukti tidak mampu menyesuaikan diri, kurang percaya diri, timbul perasaan takut, cemas, merasa rendah diri dan tertutup.²⁹

Pada penelitian ini hipotesis alternative (Ha) diterima berdasarkan pada nilai signifikansi variabel keterbukaan diri terhadap penyesuaian diri, yaitu sebesar $r = 0,492$; $n = 41$; $p < 0,01$, maka hipotesis alternative diterima. Arah kedua variabel adalah positif, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi skor keterbukaan diri maka semakin tinggi pula skor penyesuaian diri. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devin, Riris Loisa yang menunjukkan hasil adanya pengaruh antara variabel *self-esteem* (X1) dan variabel *self-disclosure* (X2) terhadap variabel penyesuaian diri (Y). Variabel *self-esteem* (X1) dan variabel *self-disclosure* (X2) mempengaruhi variabel penyesuaian diri (Y) sebesar 41,1%. Kemudian 58,9% yang

²⁹ Annisa Ramadhani-grum, "Hubungan Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) dengan Interaksi Sosial Remaja di SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta". *Skripsi*, Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiah, 2013.

menyebutkan bahwa variabel penyesuaian diri (Y) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak terdapat di dalam penelitian ini.³⁰

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Septri Sukma Lestari, “Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Riau Di Yogyakarta”, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hasil yang positif dan signifikan antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri mahasiswa Riau di Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0.267 > 0.2108$) dan nilai signifikan sebesar 0.014 yang berarti kurang dari 0.05 ($0.014 < 0.05$) dalam hal ini apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka terdapat hubungan yang signifikan, sebaliknya apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Besarnya sumbangan keterbukaan diri terhadap penyesuaian diri mahasiswa Riau di Yogyakarta sebesar 7.1%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.³¹

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Imroatul Khoiroh yang menunjukkan terdapat korelasi diantara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri. Dari hasil uji korelasi dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai signifikan yang tinggi yaitu sebesar $r = 0.609$ dan $p = 0.00$ dapat diartikan bahwa keterbukaan diri memiliki hubungan signifikan dengan penyesuaian diri mahasiswa yang menjalani kuliah kerja mahasiswa. Hipotesis pada penelitian

³⁰ Devin, Riris Loisa “Pengaruh Self-Esteem dan Self-Disclosure terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa di Universitas Tarumanagara”, Koneksi, Vol. 5, No. 2, Oktober 2021.

³¹ Septri Sukma Lestari, “Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Riau Di Yogyakarta”, Skripsi 2016.

ini diterima, yaitu terdapat hubungan antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri mahasiswa yang menjalani kuliah kerja mahasiswa. Dengan hasil $r^2 = 0.371$ maka dapat diartikan bahwa 37,1% sumbangan X terhadap Y sedangkan 62,9% dipengaruhi faktor lain.³²

H. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan semaksimal mungkin dan juga sudah disesuaikan dengan metode ilmiah, namun tentunya masih ada banyak kekurangan juga keterbatasan.

1. Dalam proses penyebaran kuesioner penelitian tidak bisa bertemu secara langsung dikarenakan sedang libur semester.
2. Tidak ada wawancara lanjutan setelah penyebaran kuesioner selesai.
3. Mahasiswa asing tidak langsung mengisi kuesioner penelitian sehingga peneliti mengirimkan link kuesioner penelitian beberapa kali.

³² Imroatul Khoyroh, "Hubungan Antara Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik Posdaya Berbasis Masjid Tahun 2016", Skripsi